

ABSTRACT

The great economic development since the mid-1960s has brought Indonesia as one of the largest economies in ASEAN and one of the largest economies in Asia. However, the national development which is focused in Java has created imbalanced economic performance among the regions in other islands. One of the measures is taken to equalize regional development is by creating new industrial centers in the potential regions to boost regional economic growth. With regard to this, Indonesia is now aggressively establishing industrial centers and promoting investment to finance its development especially for regions in outside Java. However, that effort does not run smoothly since many problems are faced such as lack of physical infrastructures, the availability of land, shortage of qualified supply of manpower, and the low interest of private sector to develop industrial estates in outside Java. Facing those problems, aggressive initiatives and strong supports are needed from the government to convince the investors. This thesis found several additional measures can be taken by the Indonesian Government to promote regional industry development and to lure investment, especially in Less Developed Areas, as reviewed from other countries experiences. These measures covering such as the provision of specific locational incentives, proactive roles of the investment promotion agencies, and development of Small and Medium Enterprises (SMEs) to support the rural industry as the root of local economic growth. Therefore, by reflecting on those findings, this thesis suggests a few strategies that can be adopted by Indonesia for promoting regional development through regional industry development and investment in Less Developed Areas (LDAs). First, the government should formulate a favorable scheme of incentives



CHALLENGES OF INDUSTRIAL DISPERSION AND INVESTMENT PROMOTION IN LESS DEVELOPED AREAS (LDAs) IN

INDONESIA: LESSONS FROM MALAYSIA, THAILAND AND IRELAND

ANTONIUS KHONAN G G, Ely Susanto, S.I.P., MBA., Ph.D.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

based on the locational aspect. Secondly, Government should not focus only on major industries, instead the existing SMEs can be promoted for collaborating with investors and strengthen their contribution in the national economic activities. Thirdly, the investment agencies should be more active and play wider roles not only just attracting investments but also advising the potential sector that can be developed and promoted for investment.

Keywords: Industrial policy, less developed area, investment promotion

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi yang pesat sejak pertengahan 1960-an telah membawa Indonesia sebagai salah satu negara dengan perekonomian terbesar baik di ASEAN maupun di Asia. Namun, pembangunan nasional yang terfokus di Jawa telah menciptakan kinerja ekonomi yang tidak seimbang dengan daerah-daerah di pulau-pulau yang lain. Salah satu langkah yang diambil untuk pemeratakan pembangunan daerah adalah dengan menciptakan pusat-pusat industri baru di daerah potensial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Berkenaan dengan ini, Indonesia secara agresif membangun pusat-pusat industri dan mempromosikan investasi terutama di daerah-daerah di luar Jawa. Akan tetapi, upaya itu tidak berjalan lancar karena banyaknya permasalahan yang dihadapi seperti kurangnya infrastruktur fisik yang memadai, terbatasnya ketersediaan lahan, kurangnya pasokan tenaga kerja yang berkualitas, dan rendahnya minat pengembang swasta untuk membangun kawasan industri di luar Jawa. Untuk mengatasi kendala tersebut, inisiatif dan dukungan yang kuat diperlukan dari pemerintah untuk meyakinkan para investor. Tesis ini menemukan beberapa alternatif solusi yang dapat diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk mendorong pengembangan industri dan menarik investasi di daerah, khususnya di daerah kurang berkembang, sebagaimana ditinjau dari pengalaman negara lain. Langkah-langkah ini meliputi pemberian insentif khusus berbasis lokasi, peran proaktif dari institusi promosi investasi, dan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk mendukung industri pedesaan sebagai akar pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, dengan merefleksikan temuan-temuan tersebut, tesis ini menyarankan beberapa strategi yang dapat diadopsi oleh Indonesia untuk mempromosikan pembangunan daerah melalui pengembangan industri regional dan investasi di daerah kurang berkembang. Pertama, pemerintah harus merumuskan



CHALLENGES OF INDUSTRIAL DISPERSION AND INVESTMENT PROMOTION IN LESS DEVELOPED AREAS (LDAs) IN INDONESIA: LESSONS FROM MALAYSIA, THAILAND AND IRELAND

ANTONIUS KHONAN G G, Ely Susanto, S.I.P., MBA., Ph.D.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

skema insentif yang menguntungkan berdasarkan aspek lokasi. Kedua, Pemerintah seharusnya tidak hanya fokus pada industri besar, tetapi UKM yang ada dapat dipromosikan untuk bekerja sama dengan investor dan memperkuat kontribusinya dalam kegiatan ekonomi nasional. Ketiga, lembaga-lembaga investasi harus lebih aktif dan memainkan peran yang lebih luas tidak hanya menarik investasi tetapi juga memberi saran perihal sektor potensial yang dapat dikembangkan dan dipromosikan untuk investasi.

Kata kunci: kebijakan industri, daerah kurang berkembang, promosi investasi